

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2020 Indonesia telah dihebohkan dengan munculnya corona virus yang kemudian disebut COVID-19. Pada 2 maret 2020 untuk pertama kalinya pemerintah Indonesia mengumumkan ada 2 kasus pasien *positive* covid-19 di Indonesia (Kompas.com,2020). Pengumuman tersebut membuat pemerintah langsung mengambil kebijakan untuk menerapkan *lockdown* di berbagai daerah di Indonesia. Pemberhentian seluruh kegiatan diluar rumah di terapkan termasuk pembelajaran sekolah di hentikan, kebijakan ini membuat seluruh jenjang dunia pendidikan mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi terpaksa bekerja dan belajar dari rumah. Sejak kebijakan itu di berlakukan maka peran orang tua semakin bertambah. Orang tua dituntut untuk mendampingi anak selama 24 jam. Kebijakan belajar dari rumah, secara *positive* memberikan banyak waktu antara anak dan orang tua untuk saling interaksi dan lebih mengenal anggota keluarga. Akhirnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui surat keputusan nomor 4 tahun 2020 memerintahkan bahwa pembelajaran di masa darurat COVID-19 dilakukan secara jarak jauh atau pembelajaran secara daring (Kemendikbud.go.id, 2020). Secara tidak langsung, kebijakan belajar dan bekerja dari rumah telah mengembalikan fungsi keluarga sebagai pusat segala kegiatan dan tempat utama terjadinya pendidikan bagi anak.

Menurut Sabiq (2020), bahwa sebagian orang tua dalam mendampingi anak belajar secara daring mengalami kesulitan dalam mengarahkan anak untuk belajar. Proses adaptasi yang dilakukan orang tua terhadap proses belajar mengajar anak pada masa pandemi bukanlah hal yang mudah. Karena orang tua juga harus mampu menyesuaikan diri dengan *work from home* yang diberlakukan oleh pemerintah.

Pendidikan anak usia dini merupakan proses anak mendapatkan berbagai dasar pengetahuan yang nantinya bermanfaat bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Masa usia dini merupakan masa kritis dalam perkembangan manusia, supaya mencapai perkembangan optimal sambungan ini harus diperkuat

dengan suatu rangsangan. Rangsangan ini bisa diperankan oleh orang tua. (Wahyudin, 2013)

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan memberikan dampak *positive* pada seluruh aspek perkembangan anak yaitu kognitif, intelektual dan pencapaian prestasi. Keterlibatan ayah dengan hasil pendidikan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian akademis. Penelitian terhadap anak yang lebih tua menemukan bahwa strategi mengajar ayah lebih menuntut kognitif yang tinggi dibanding ibu (Flouri, 2004).

Mengingat pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak, beberapa penelitian sudah menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar bagi kemampuan anak pada lingkup pendidikan. Seperti pada contoh penelitian Valeza (2017) menunjukkan peran orangtua dalam menentukan prestasi anak dalam belajar sangatlah besar. Pendidikan anak yang tidak dengan bimbingan orang tua dapat menyebabkan anak tersebut kurang bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Orang tua yang memberikan perhatian kepada anaknya terutama dalam kegiatan belajar dirumah akan membuat anak menjadi lebih rajin dan bersemangat ,karena anak tahu bahwa orang tua memiliki keinginan yang sama dengan dirinya yaitu menginginkan untuk maju dalam prestasi belajarnya.

Upaya motivasi belajar berkaitan erat dengan prestasi belajar. Motivasi yang dibutuhkan anak dapat diperoleh dari orang tuanya dirumah baik saat belajar maupun pada saat berkumpul dengan keluarga. Prestasi belajar anak bisa didapatkan dari guru ataupun orangtua baik dalam menyediakan waktu ataupun materi yang diterima anak. Prestasi yang memuaskan dapat diperoleh jika anak memiliki motivasi belajar yang tinggi. Secara umum guru kurang dalam memberikan motivasi untuk anak karena dalam pembelajaran jarak jauh ini seluruh pembelajaran dilakukan di rumah maka dari itu guru membutuhkan orang tua untuk menambah motivasi anak belajar di rumah. Motivasi berperan sangat penting dalam pencapaian prestasi pada anak, karena melalui motivasi yang diberikan oleh orang tua maka anak akan mendapatkan prestasi yang lebih dikelasnya.

Menurut penelitian Saepudin (2020) mengatakan bahwa banyak yang beranggapan tugas ayah hanya menafkahi keluarga, sedangkan pendidikan merupakan tanggung jawab Ibu sehingga banyak ayah yang menghabiskan waktunya untuk bekerja dan bekerja. Namun pendidikan bagi anak usia dini merupakan kewajiban yang harus ditunaikan oleh orang tua, baik ayah maupun ibu bagaimanapun kondisinya. Ayah dan ibu harus bekerja sama dalam mengurus pendidikan anak.

Pembelajaran jarak jauh merupakan pendidikan yang proses pembelajaran dilakukan oleh guru dan anak tidak bertemu secara langsung. Berdasarkan PERMENDIKBUD No. 119 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya tidak bertatap muka langsung dengan pendidik dan proses pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar yaitu melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan dan pembelajaran.

Penelitian tentang keterlibatan ayah yang dilakukan di Amerika dalam topik pengasuhan memperlihatkan bukti betapa pentingnya peran ayah dalam proses pengasuhan pada anak. Selain itu juga peran ayah akan memberikan dampak meningkatkan perkembangan kognitif pada anak. Hal serupa juga di perlihatkan oleh hasil penelitian lain yang menjelaskan bahwa pola asuh dari ayah akan berpengaruh pada kemampuan kognitif dari anak (Lemonda, 2004)

Adapun fakta menunjukkan bahwa anak laki-laki maupun perempuan tidak memiliki kedekatan dengan ayah. Ketidakhadiran sosok ayah bahkan dapat meningkatkan konflik dan kebingungan gender pada anak. Sebuah penelitian yang dilakukan kepada 100 orang ayah menyatakan hasil yaitu keterlibatan ayah dalam pengasuhan sebesar 67,6 % berada pada kategori sedang (Aryanti, Oktavianto & Suryati, 2019).

Dalam pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini membutuhkan figure ayah dan ibu secara bersamaan. Peran ayah cukup signifikan untuk mendampingi anak saat melakukan pembelajaran jarak jauh. Secara umum, ayah dan Ibu memiliki peran yang sama dalam pengasuhan anaknya. Meski terdapat ciri khas yang ditampilkan, misalnya peran ibu yang lebih

menonjolkan kelembutan dan kasih sayang sedangkan ayah lebih pada peran menumbuhkan rasa percaya diri dan berkompeten kepada anak, memotivasi anak untuk berprestasi serta pembiasaan anak dalam tanggung jawab (Rakhmawati, 2015).

Beberapa penelitian yang dilakukan (Elia, 2018) menunjukkan bahwa peran ayah dalam dunia pendidikan memberikan dampak positif antara lain keberhasilan seorang anak dimasa depan di tentukan oleh kekuatan dukungan afeksi, pengasuhan ayah dan membentuk karakter anak. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Rohita (2020) Keterlibatan ayah dalam mendidik dan mengasuh secara langsung, aktif, teratur memberikan dampak *positive* terhadap perkembangan sosial, emosional dan kognitif anak.

Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk mengambil penelitian tentang sosok ayah dengan melihat kondisi saat ini masih pada masa pandemic covid-19 yang dimana peran seorang ayah ini masih dalam masalah yang cukup minim didunia pendidikan , maka peneliti harus melakukan kajian lebih dalam tentang “Peran Ayah dalam Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh bagi anak usia dini pada Masa Pandemi COVID-19 “

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu :

- 1.2.1 Motivasi belajar anak pada saat Pembelajaran jarak jauh berlangsung
- 1.2.2 Peran ayah dalam mendampingi pembelajaran jarak jauh beragam, yang dapat dilihat dari cara ayah dalam mendampingi pembelajaran anak secara daring.
- 1.2.3 Keterbatasan ayah dalam mendampingi anak dalam pembelajaran jarak jauh karena harus bekerja dan harus mendampingi anak belajar.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut maka pembatasan masalah pada penelitian ini pada studi peran ayah

dalam pendampingan pembelajaran jarak jauh anak usia dini pada masa COVID-19 di Kelurahan Padang Sambian Klod, Kota Denpasar Tahun Ajaran 2021/2022.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah penelitian ini, yaitu bagaimana peran ayah dalam pendampingan pembelajaran jarak jauh anak usia dini pada masa COVID-19 di Kelurahan Padang Sambian Klod, Kota Denpasar Tahun Ajaran 2021/2022?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran ayah dalam pendampingan pembelajaran jarak jauh anak usia dini pada masa COVID-19 di Kelurahan Padang Sambian Klod, Kota Denpasar Tahun Ajaran 2021/2022.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1 Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan penelitian tentang peran ayah dalam mendampingi anak pembelajaran jarak jauh. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian yang mendalam. Memberikan informasi akurat yang berkaitan dengan peran ayah dalam mendampingi anak pada pembelajaran jarak jauh.

2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Menjadi referensi bagi guru untuk mengetahui peran ayah dalam pendampingan pembelajaran jarak jauh, diharapkan mengadakan perubahan dalam pembelajaran sesuai dengan hasil belajar peserta didik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di masa pandemic covid-19

b. Bagi Ayah (Orangtua)

Untuk memberikan pengalaman baru dan menambah pengetahuan seorang ayah untuk melakukan pendampingan pembelajaran jarak jauh serta bisa menjadi pertimbangan bahwa seorang anak masih perlu pendampingan dari seorang ayah.

